

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Media Baru

Media baru merupakan perkembangan teknologi komunikasi massa digital dimana seseorang dapat melakukan interaksi melalui dunia maya tanpa bertatap muka langsung dengan bantuan internet. Menurut Mc Quail (2011:148) media baru adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang memungkinkan adanya digitalisasi dan cangkupan yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Holmes ( 2005:7 ) menyatakan bahwa internet merupakan awal mula perkembangan teknologi interaksi global akhir abad ke-20 yang mengubah cakupan serta sifat dasar dari medium komunikasi. Tranformasi ini disebut sebagai “*second media age*”. Dimana media tradisional seperti radio, koran dan televisi telah banyak ditinggalkan oleh masyarakat. Media tradisional memakai pola menyebarkan informasi dari satu sumber ke audiens luas, bersifat satu arah dan bahkan tidak ada interaksi timbal balik antara pengirim dan penerima. Terdapat perbedaan antara media baru dengan media konvensional seperti media cetak, majalah, tv dan radio dimana para penggunanya tidak dapat menggunakannya dimana saja, kapan saja, fleksibel serta *real time*.

Livingsto Livingstone (1999:60) dalam Flew (2002:2) “ *we can define new media as those forms that combine three Cs: computing and*

*information technology (IT), communication networks and information content.*”

Berdasarkan pendapat yang diungkapkan Livingstone Livingstone di atas dapat diartikan sebagai media baru harus dapat memenuhi tiga element yaitu, perangkat yang bias memenuhi dan memperluas kemampuan kita untuk berkomunikasi, aktifitas komunikasi dan praktik yang terikat dengan kita dalam membangun dan menggunakan perangkat tersebut, dan sebagai susunan sosial dan organisasi yang membentuk disekitar perangkat tersebut.

Seperti yang dikutip Mc Quail (2011:44-45) Chastelles (2001) menjelaskan internet pada awalnya digunakan sebagai alat komunikasi non komersil yang kemudian berkembang sebagai alat penyedia barang dan jasa dan sebagai alat komunikasi pribadi dan antar pribadi. Aplikasi internet seperti berita online, merupakan perkembangan dari jurnalisme surat kabar, yang semakin berkembang dimana masyarakat sekarang juga dapat menjadi seorang jurnalis dengan cara mengumpulkan atau melaporkan langsung kejadian-kejadian yang ada disekitarnya yang disebut sebagai *citizen journalism*.

Roger (1997:38) menjelaskan kemajuan teknologi yang pesat saat ini khususnya yang berhubungan dengan internet, memunculkan banyak perkembangan pada system komunikasi manusia. Perkembangan teknologi yang pesat mampu mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia. Perkembangan system komunikasi saat ini telah mempermudah seseorang untuk terhubung dan berkomunikasi yang tidak hanya sebatas dalam bentuk

audio, namun secara audio-visual sekalipun. Ada tiga ciri utama yang menandai kehadiran teknologi komunikasi baru yaitu, media baru memiliki sifat interaktif pada komunikasi dimana komunikasi yang interaktif memungkinkan penggunanya untuk dapat berkomunikasi secara lebih akurat, efektif, dan memuaskan, tidak bersifat massal yang artinya pesan khusus dapat di pertukarkan secara individual diantara para penggunanya, dan yang terakhir teknologi komunikasi baru atau media baru mempunyai kemampuan untuk mengirimkan dan menerima pesan pada waktu-waktu yang di kehendaki oleh para setiap penggunanya.

Trevo barr (2000) dalam Holmes (2005:79) menyebutkan adanya tipe interaksi yang terjadi akibat adanya media baru ( internet) , antara lain:

1. *One to one message*: komunikasi yang dilakukan antar personal melalui internet seperti (email).
2. *One to many message* : komunikasi yang dilakukan komunikator terhadap kelompok tertentu dalam satu group tertentu, seperti (mailing list atau *broadcast*).
3. *Distributed message database* : pesannya dapat dikirim secara global dan cepat.
4. *Real time communication*: komunikasi yang dapat dilakukan dengan menggunakan koneksi internet atau sering disebut dengan “*chatting*” (seperti *instant messaging*).

5. *Real time remote computer utilization* : pemanfaatan media komputer sebagai alat komunikasi (seperti Telnet (*Telecommunication network*)).
6. *Remote information retrieval* : dapat berkomunikasi dengan jarak jauh atau sebagai mesin pencari informasi diinternet (seperti *word wide web*)

Dalam Mc Quail (2011:45) Ciri-ciri media baru merupakan suatu media yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja atau tidak tergantung lokasi, menggunakan teknologi berbasis internet seperti komputer, bersifat pribadi dan memiliki fungsi publik, setiap penggunanya merupakan komunikator, dan kontrol yang tidak ketat. Masyarakat di era modernisasi seperti sekarang ini sudah sangat mudah untuk mengakses internet (media baru) tidak hanya dapat diakses melalui komputer saja, tetapi kini juga dapat mengaksesnya melalui teknologi telepon seluler atau *handphone*. Dalam Mc Quail (2011 :156) telah mengidentifikasi media baru kedalam lima kategori yang dibedakan berdasarkan jenis, penggunaan, konteks, dan kategorinya yaitu:

1. Media komunikasi antar pribadi misalnya adalah telepon genggam atau yang sering disebut (*handphone*) dan surat elektronik seperti (*E-mail*).
2. Media permainan interaktif merupakan media yang berbasis komputer atau aplikasi game.

3. Media pencarian informasi merupakan mesin pencari atau sumber data yang mempermudah seseorang mencari informasi di internet, dengan menggunakan awalan WWW (*world wide web*)
4. Media partisipasi kolektif merupakan situs jejaring sosial seperti *facebook, instgram, path, line* dll.
5. Substitusi media penyiaran merupakan media yang dapat mempermudah penggunaannya untuk mengunduh suatu konten, misalnya seperti konten film, lagu dll.

#### **2.1.1 Karakteristik Media Baru**

Membahas mengenai karakteristik media baru Dalam Mc Quail (2011:157) telah membagi karakteristik media baru dalam beberapa bagian dari perspektif penggunaannya, berupa :

1. Interaktivitas : komunikator dan komunikan dapat berkomunikasi atau berinteraktif satu sama lain secara langsung tanpa harus bertatap muka.
2. Kehadiran sosial atau (*sosiabilitas*) : penggunaan media dapat memunculkan komunikasi personal dengan orang lain seperti (media sosial, *blackberry messenger, line* dll).
3. Media *richness* dimana media dapat lebih banyak melibatkan individu dan melibatkan banyak indera.
4. *Otonomi*: pengguna dapat mengendalikan sendiri atas konten dan bersifat mandiri tanpa adanya kontrol.

5. Unsur bermain-main : di dalam media baru terdapat unsur untuk hiburan dan kesenangan.
6. *Privasi* : bersifat pribadi yang dihubungkan dengan suatu konten.
7. *Personalisasi ( personalization)* : dimana konten dan penggunaan menjadi personal dan unik.

Dari penjelasan di atas mengenai pembagian karakteristik media baru dapat memberikan kejelasan mengenai perbedaan media lama dengan media baru, sebagaimana terdapat 7 (tujuh) unsur karakter sebagai alat pembeda diantara ke duanya. Sehingga dapat menjadikan media baru sebagai suatu alat komunikasi yang semakin memberikan kebebasan dalam sebuah penawaran, hubungan sosial, jangkauan yang luas, derajat yang sama antara pengguna, mengandung banyak kegunaan, serta bersifat pribadi.

Karakteristik media baru juga digambarkan oleh Holmes (2005:10) yaitu, komunikasi secara dua arah, tidak dapat dikontrol, demokratis, dapat menimbulkan kesadaran individu, dan tidak terpusat. Mengacu pada pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa suatu media baru, merupakan suatu akses yang dirasa mampu memberikan kemudahan kepada setiap individu bebas untuk mengeluarkan setiap aspirasi yang mereka miliki guna menimbulkan kesadaran individu lainnya dan tidak terikat oleh pihak-pihak manapun.

## 2.2 Media Online

Media online disebut juga digital media yang tersaji secara online yang dapat diakses melalui internet. Media online (*online media*) atau yang disebut juga media siber (*cybermedia*), media baru (*new media*) merupakan suatu produk jurnalistik online atau *cyberjournalism* yang melaporkan fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang didapatkannya, kemudian di produksi dan disebarluaskan melalui internet dalam Romli (2012:30). Kemudian ia mengutip Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dikeluarkan Dewan Pers yang mengartikan media siber sebagai segala bentuk media yang menggunakan internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang – Undang Pers dan standard perusahaan pers yang ditetapkan oleh Dewan pers dalam Romli (2012:31).

Kebutuhan informasi menjadi sesuatu yang paling penting saat ini. Ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang menggunakan teknologi canggih seperti *smartphone* atau sejenisnya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cepat dan akurat. Dengan adanya kemajuan teknologi tersebut pula dapat mempermudah seorang jurnalis untuk menyapaikan informasi-informasinya kepada khalayak umum. Menurut Romli (2012 :34) terdapat kelemahan dan kekurangan pada media online diantaranya, sangat tergantung dengan koneksi internet karena jika tidak ada koneksi internet maka media online tidak dapat diakses, dapat dioperasikan oleh berbagai macam individu termasuk mereka yang tidak memiliki

ketrampikan dalam hal menulis sekalipun, adanya kecenderungan mata yang mengakibatkan mudah lelah ketika membaca naskah informasi yang panjang di media online, dan akurasi yang sering diabaikan karena mengutamakan kecepatan.

### **2.2.1 Perkembangan Media online di Indonesia**

Sejarah jurnalistik online berawal pada tanggal 17 Januari 1998 yaitu ketika Mark Druge mempublikasikan kisah perselingkuhan presiden Amerika Serikat melalui internet yang kemudian dapat dengan mudah dibaca oleh para pengguna internet dalam Romli (2012:19). Menurut Margianto dan Syaefullah anggota Aliansi Jurnalis Independen seperti yang dikutip dari *website* resmi (AJI) Aliansi Jurnalis Independen ([https://aji.or.id/upload/article\\_doc/media online.](https://aji.or.id/upload/article_doc/media_online)), perkembangan media online di Indonesia diawali dengan adanya jasa layanan internet komersial yang berdiri pada 1994. Dan media pertama yang hadir di internet pada tanggal 17 Agustus 1994 adalah Republikaonline.com yang kemudian pada tanggal 11 Juli – 22 Agustus 1997 munculah Waspadaonline.com dan Kompas.com. Kemudian setelah era reformasi hadir detik.com pada tanggal 9 Juli 1998 sebagai pelopor media online yang berdiri sendiri. Dan semakin berkembang pada tahun 2003 dengan munculnya kapanlagi.com. Setelah 2003 dunia maya semakin diwarnai oleh media online yang tampil lebih atraktif seiring dengan perkembangan teknologi internet sekarang.



### 2.2.2 Karakteristik Media Online

Menurut Romli (2012:33) karakteristik media online yang sekaligus menjadi kelebihan media online dibandingkan dengan media konvensional antara lain multimedia, aktualitas, cepat, update, kapasitas luas, dan fleksibilitas. Adapun pengertian tentang multimedia adalah suatu media yang dapat menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis dan gambar secara bersamaan, sedangkan arti aktualitas sendiri merupakan suatu media yang berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan aktualnya, makna kata cepat yaitu ketika berita di *upload*, berita dapat langsung diakses oleh semua orang, adapun *update* yang berarti sebuah pembaruan (*update*) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, arti dari kapasitas luas adalah halaman web dapat menampung dan menyimpan naskah yang sangat panjang, dan yang terakhir *fleksibilitas* merupakan pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan dimana saja.

### 2.3 Ekonomi Politik Media

Media tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas ekonomi dan politik. Media sekarang ini tidak hanya sebagai bisnis yang menjanjikan saja dan bukan hanya sekedar sebagai kelas pengatur, melainkan barangkali dapat lebih ekstrim lagi telah menjadi tuhan bagi masyarakat, itu dapat terlihat dimana masyarakat kini hidupnya sangat tergantung dengan media. Kebutuhan masyarakat yang begitu besar terhadap media dan dengan

beragamnya media disatu sisi, secara langsung dan tidak langsung tercermin kepentingan-kepentingan yang tidak murni. Ketidakmurnian kepentingan dalam media dapat dilihat melalui kepemilikan modal produksi media tersebut dalam Sudibyo ( 2004: 1).

Mc Quail (2011: 254) dalam bukunya “Teori Komunikasi Massa” menyebutkan bahwa keputusan yang lebih besar (penjatahan) mengenai sumber, strategi bisnis, dan semacammnya diambil oleh pemilik atau badan kepemilikan, sementara editor dan pembuat keputusan yang lain dibiarkan bebas untuk mengambil keputusan profesional mengenai konten yang merupakan wilayah keahlian mereka. Dari uraian diatas dapat menjelaskan bahwa kontrol kepemilikan sangat berpengaruh terhadap media maupun konten media tersebut.

Para pemilik media memiliki kepentingan finansial dan dapat menimbulkan upaya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan politik. Media konvensional dan media online seringkali digunakan para politikus atau para elite politik untuk alasan-alasan pemilu, agar mendapatkan dukungan yang lebih besar. Isi atau konten dari kebanyakan media masih sering di dominasi oleh politik. Alasannya adalah sebagian ada pada keuntungan bagi media dan ada hubungannya dengan komoditi pokok yang bebas dan sebagian lagi pada kepentingan politik (dalam pengertian luas) untuk memperoleh akses kepada publik demi tujuan-tujuan tertentu. Hal tersebut mendasakan bahwa institusi politik dan media tidak mudah

dipisahkan karena politik tidak dapat berjalan tanpa media dan sebaliknya media juga akan susah payah tanpa adanya politik dalam Mc Quail ( 2011 : 270).

#### **2.4 Konstruksi Realitas Politik di Media Massa**

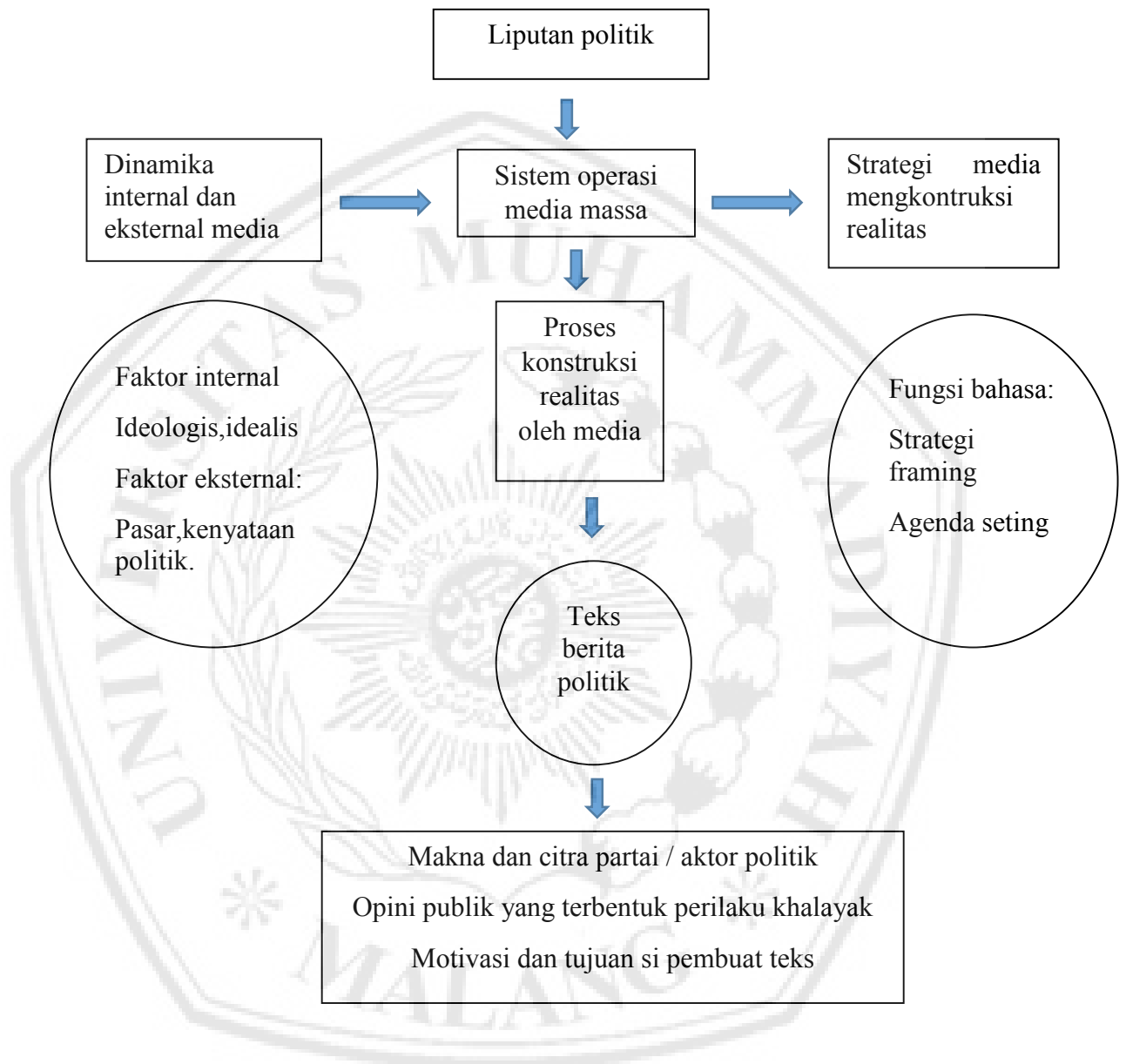
Liputan politik di media massa memiliki pengaruh dalam pembentukan opini publik, baik yang diharapkan oleh para politisi maupun oleh para wartawan. Para aktor politik menggunakan berita politik untuk mempengaruhi sikap masyarakat mengenai masalah yang dibicarakan oleh aktor politik tersebut, dan para aktor politik menginginkan masyarakat untuk ikut terlibat dalam pembicaraan dan tindakan politik melalui pesan politik yang disampaikannya, karena hal ini akan mempengaruhi pencapaian-pencapaian yang ingin dicapai oleh para aktor politik tersebut dalam Hamad (2004:2).

Hamad ( 2004:11-12 ) dalam bukunya “Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa” menjelaskan bahwa konstruksi realitas prinsipnya adalah setiap usaha atau upaya menceritakan sebuah peristiwa, keadaan atau peristiwa dan tak terkecuali mengenai hal-hal yang berkaitan dengan politik, misalnya seperti laporan tentang kegiatan berkumpulnya para pendukung salah satu pasangan calon pilkada di suatu daerah untuk mendengarkan pidato politik (kampanye) adalah hasil konstruksi realitas mengenai peristiwa kampanye pilkada. Dalam proses konstruksi realitas bahasa adalah unsur utama, bahasa merupakan instrumen pokok untuk menceritakan realitas. Dalam konteks media massa bahasa tidak hanya sebagai alat semata untuk

menggambarkan sebuah realitas melainkan bisa menentukan gambaran (makna citra) yang akan muncul di benak khalayak. Atas dasar itulah bahasa bisa digunakan untuk kepentingan politik, para aktor politik atau elite politik selalu ingin menguasai wacana politik di media massa untuk memperoleh dukungan massa.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa keberadaan media merupakan alat untuk mengkonstruksi realitas. Media adalah sarana yang tepat dalam menyampaikan sebuah pemberitaan. Menurut Hamad ( 2004: 28 ) dampak dari konstruksi realitas politik adalah munculnya opini publik baik positif maupun negatif mengenai suatu realitas politik. Ketika kampanye yang dilakukan oleh aktor politik melibatkan media massa maka akan memberikan dampak yang berbeda-beda tergantung pada cara setiap media melaporkan peristiwa politik. Dan untuk pembentukan citra ( pencitraan ), media massa sering terlibat dengan pemberian julukan ( label) kepada para aktor politik atau kekuatan politik.

Bagan 2.1  
Skema Pembentukan Konstruksi Realitas Liputan Politik ( Hamad , 2004:5)



## 2.5 Pers dan Fungsi Pers

Pers tidak bisa dipisahkan dengan jurnalistik karena erat kaitannya dengan kegiatan mengumpulkan informasi-informasi (aktual) yang dikemas dalam bentuk berita yang dilakukan oleh para wartawan yang kemudian

disebarluaskan kepada khalayak luas. Menurut Kusumaningrat ( 2016:17 ) pengertian pers dibagi menjadi dua yaitu, pers dalam arti kata sempit dan arti kata luas. Pers dalam arti kata luas adalah pers yang menyangkut semua kegiatan media komunikasi massa, seperti (radio, televisi, majalah maupun internet). Pers dalam arti kata sempit yaitu yang menyangkut kegiatan pers yang berhubungan dengan produk-produk penerbitan yang melewati proses percetakan seperti, surat kabar, majalah dll.

Pasal 28 UUD 45 yang mengatur tentang kebebasan pers di Indonesia yang pada intinya mengemukakan bahwa setiap warga negara Indonesia bebas mengeluarkan pendapat baik lisan maupun tulisan. pers juga diatur di dalam (UUD No 40 tahun 1999) yang mengatur kebebasan pers Indonesia dengan hakikat demokrasi pancasila dimana kebebasan yang bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai pancasila.

Masyarakat memerlukan informasi agar dapat mengetahui setiap kejadian yang ada dilikungannya, dikotanya, dan di dalam negeri maupun diluar negeri hal tersebutlah yang menjadi tugas dan fungsi pers untuk mewujudkannya. Menurut Kusumaningrat (2016:27-29) fungsi pers adalah:

1. Fungsi informatif yaitu memberikan informasi setiap harinya kepada masyarakat.
2. Fungsi kontrol pers atau fungsi “*watchdog*” yaitu pers harus memberitakan apa yang berjalan dengan baik dan tidak baik yang terjadi di dalam pemerintahan maupun diluar pemerintahan.

3. Fungsi interpretatif dan diraktif adalah dimana pers berfungsi untuk menceritakan suatu kejadian.
4. Fungsi menghibur, yaitu pers juga harus dapat menyajikan kisah-kisah yang lucu.
5. Fungsi regeatif adalah pers harus dapat meceritakan kejadian-kejadian dimasa lampau untuk dipelajari di masa yang akan datang.
6. Fungsi pengawalan hak-hak warga negara, yaitu pers harus dapat menyalurkan setiap aspirasi masyarakat.
7. Fungsi ekonomi yaitu pers juga berfungsi dalam menjalankan sistem ekonomi melalui iklan.
8. Fungsi swadaya yaitu pers harus memiliki kekuatan permodalan sendiri agar tidak dibawah tekan-tekanan pihak luar.

## **2.6 Prinsip Jurnalistik Online**

Jurnalistik online adalah kegiatan penyampaian peristiwa atau informasi-informasi kepada khalayak luas melalui internet. Paul Bradshaw dalam “ *Basic pricipal of online journalism*” seperti yang dikutip oleh Romli ( 2012 : 13 ) menyebutkan ada lima prinsip dasar jurnalistik online, antara lain:

1. Berita online bersifat ringkas, untuk mempermudah para pembaca yang memiliki tingkat kesibukan yang tinggi.

2. Jurnalistik online dapat menyajikan informasi dengan format suara, video, gambar dll.
3. Dapat dipindai, artinya memudahkan para pembaca untuk membaca informasi atau berita di media online.
4. Memungkinkan komunikasi interaktif antara audiens atau publik kepada jurnalis dengan adanya akses yang semakin luas.
5. Jurnalis online harus dapat memberi jawaban atau timbal balik kepada publik atas interaksi yang dilakukan oleh jurnalis dengan publik. Hal ini menandakan bahwa peran media online lebih besar dari pada media cetak maupun media konvensional.

## **2.7 Karakteristik Jurnalistik Online**

Menurut Mike Ward dalam *Journalism Online* ( Focal press,2002 ) yang dikutip oleh Romli (2012:15) terdapat beberapa karakteristik jurnalistik online yang membedakan dengan media konvensional, yaitu:

1. *Immediacy* : kesegaran atau kecepatan penyampaian informasi. Dalam media online, tiap menit, bahkan dalam hitungan detik, sebuah berita dapat diposting
2. *Multiple pagination* : berupa ratusan page (halaman), terkait satu sama, juga bisa dibuka sendiri.
3. *Multimedia* : menyajikan gabungan teks, gambar, audio, video, dan grafis sekaligus



4. *Archiving* : terasipkan dapat dikelompokkan berdasarkan kategori (rubrik) atau kata kunci (keyword, tags) yang tersimpan lama dan dapat di akses kapanpun.
5. *Relationship with reader* : dapat berinteraksi langsung dengan pembaca melalui kolom komentar dll.

Karakteristik serupa juga di kemukakan oleh James C. Foust (2005) yang dikutip oleh Romli (2012:16) , yaitu:

1. *Audience Control* : audiens atau pembaca dapat lebih leluasa dalam memilih berita yang mereka sukai.
2. *Nonlienarity* : tiap berita yang disampaikan dapat berdiri sendiri atau tidak beraturan
3. *Storage and Retrieval* : berita dapat di akses kembali dengan mudah kapan saja atau terasipkan
4. *Unlimited space* : memungkinkan jumlah berita jauh lebih banyak dibandingkan dengan media lainnnya, seperti televisi, radio dan media cetak.
5. *Immediacy* : cepat , langsung , dan terbaru (segar)
6. *Multimedia capability* : bisa menyertakan teks, suara, gambar, video dan komponen lainnya didalam berita
7. *Interactivity* : memungkinkan adanya partisipasi pembaca dengan menyediakan kolom komentar

## 2.8 Berita dan Unsur Layak Berita

Berita adalah bagian dari komunikasi yang membuat masyarakat terus memperoleh informasi mengenai kejadian, peristiwa, isu dan tokoh di dalam maupun diluar negeri, dan semakin demokratis masyarakat semakin banyak pula informasi dan berita yang akan didapatkan dalam Kovach dan Rosentiel (2004: 17) . Menurut Mitchell V. Charnley yang dikutip oleh kusumaningrat (2016: 39) mendefinisikan berita adalah:

*“ News”, katanya “ is the timely report of facts or opinion that hold interest or importance, or both, for a considerable number of people”*

kutipan diatas dapat diartikan sebagai berita adalah laporan aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik atau penting, atau keduanya, bagi sejumlah besar orang. Jika di jelaskan secara sederhana berita adalah informasi-informasi aktual yang berisikan fakta-fakta atau opini yang dapat menjadi perhatian khalayak luas.

Menurut Kusumaningrat (2016:48-58) terdapat sifat istimewa yang disebut juga sebagai unsur-unsur layak berita, diantaranya adalah:

1. Berita harus akurat

Seorang wartawan harus menjaga akurasi (ketelitian) di setiap pemberitaannya agar tidak menimbulkan suatu masalah.

2. Berita harus adil dan berimbang

Setiap pemberitaan yang dilakukan oleh wartawan harus sesuai dengan apa yang sedang terjadi.

3. Berita harus objektif

Berita tidak boleh berat sebelah itu berarti berita tidak boleh bersifat subyektif atau terdapat prasangka pribadi.

4. Berita harus ringkas dan jelas

Tulisan yang ditulis oleh wartawan haruslah ringkas, jelas, dan sederhana tidak dilebih-lebihkan dan tidak dikurang-kurangi.

5. Berita harus hangat

Infomasi-informasi yang disajikan wartawan setiap harinya adalah informasi yang terbaru.

Media cetak seperti, koran, majalah, surat kabar atau bahkan media online memiliki halaman khusus atau rubrik yang didalamnya berisikan berita-berita atau informasi-informasi mengenai edukasi, bisnis, ekonomi, olahraga, iklan dll. Contohnya media online Detik.com yang memiliki berbagai rubrik didalamnya seperti, rubrik detik *food*, detik *news*, detik *financial*, dan rubrik pilkada DKI dll, hal tersebut untuk dapat memudahkan dan menarik para pembacanya. Menurut KBBI ( Kamus Besar Bahasa Indonesia) rubrik adalah halaman atau kepala karangan yang bertopik tertentu. Dengan adanya teknologi baru atau *online* dapat lebih mempermudah para wartawan atau redaksi, hanya dengan memasukkan informasinya atau hasil liputannya kedalam bentuk file naskah yang nantinya langsung dapat dibedakan berdasarkan rubrik yang telah ditentukan sebelumnya. Melalui internet para wartawan atau jurnalis online dapat menyajikan berita-berita hasil liputannya secara jam perjam atau

bahkan dalam hitungan menit sehingga bukan menjadi berita harian lagi dalam Kusumaningrat (2016:293-297).

## 2.9 Prinsip Elemen-Elemen Jurnalisme

Menurut Kovach dan Rosenstiel ( 2004: 38-233 ) di dalam bukunya “ Elemen-Elemen Jurnalisme” menjelaskan sembilan prinsip elemen-elemen jurnalisme,yaitu:

### 1. Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran

Prinsip pertama dari sembilan elemen jurnalisme adalah pada kebenaran. Dimana kebenaran beberarti tidak berat sebelah dan yang membedakan jurnalistik dari komunikasi lain. Nurudin ( 2013:262 ) Menyebutkan bahwa orientasi berita yang berdasarkan kebenaran harus menjadi pegangan pokok setiap wartawan. Dan wartawan harus menulis apa yang ditulis berdasarkan fakta - fakta dan bukan opini atau interprestasi wartawan sendiri.

### 2. Loyalitas pertama jurnalisme kepada warga

loyalitas seorang jurnalis adalah kepada warga, ini adalah komitmen yang harus dimiliki oleh seorang jurnalis dalam penyampaian berita jurnalis tidak hanya akurat tetapi juga persuasif dan tidak terganggu oleh kepentingan lain, seperti dari pemilik media tersebut. Kesetiaan kepada warga adalah makna dari indenpensi jurnalistik, istilah tersebut,termasuk ketidakterikatan, tidak berat sebelah, dan ketidak berpihakan .

### 3. Intisari jurnalisme adalah disiplin verifikasi

Disiplin verifikasi adalah hal yang membedakan jurnalisme dari Hiburan (*entertainment*) atau “*infotainment*” yang hanya berfokus pada hal-hal yang paling menggembirakan hati. Meningkatkan disiplin verifikasi adalah langkah terpenting yang dilakukan jurnalis untuk meningkatkan kualitas pemberitaannya. Lima hal yang menjadi landasan dalam disiplin verifikasi, antara lain:

1. Seorang wartawan tidak boleh menambahi sesuatu yang tidak ada
2. Jangan pernah menipu *audiens* atau pembaca
3. Seorang jurnalis harus setransparan mungkin
4. Mengandalkan reportasi sendiri
5. Bersikap rendah hati

Keobjektifan suatu berita sering dikaitkan dengan disiplin verifikasi. Menurut Nurudin (2013:262) objektivitas yang dilakukan seorang jurnalis adalah tidak berat sebelah dalam pemberitaannya, jika seorang wartawan meliput dua perselisihan yang berbeda, maka seorang wartawan harus menggunakan prinsip *cover both sides* (meliput dua sisi yang berbeda secara seimbang).

4. Wartawan harus tetap independen dari pihak yang mereka liput

Seorang jurnalis harus dapat lebih mementingkan independensi bukan netralitas. Hal ini berlaku bagi seorang wartawan yang bekerja di ranah

opini, kritik, dan komentar. Semangat indenpendensi inilah yang harus diperhatikan sungguh-sungguh oleh wartawan. Indenpensi penting bagi seorang jurnalis agar dapat melihat segala sesuatu dengan sangat jelas, ini karena kewajiban khusus seorang jurnalis sebagai pemantau kekuasaan dan menyuarakan kaum tak bersuara.

5. Wartawan harus bertindak sebagai pemantau independen terhadap kekuasaan

Prinsip anjing penjaga atau (*watchdog*) bermakna tak sekedar memantau pemerintahan, tetapi juga meluas hingga pada semua lembaga yang kuat di masyarakat atau di pemerintahan. Namun prinsip pemantauan ini sering disalah pahami, bahkan oleh wartawan sekalipun, dengan mengartikannya sebagai “susahkan orang yang senang” atau “menggangu pihak yang menikmati kenyamanan”. Seorang jurnalis juga harus dapat menyuarakan suara pihak-pihak yang lemah, yang tidak dapat bersuara sendiri. Di era seperti sekarang ini banyak peran anjing penjaga palsu yang lebih menyajikan sensasi ketimbang pelayanan publik dan semakin terancam dengan adanya konglomerasi media. Ketika praktik jurnalisme investigasi menjadi matang, maka akan muncul tiga bentuk utama yang bisa dikenali yaitu:

1. Repotase investigatif orisinil

Repotase investigatif orisinil adalah reportase atau dokumentasi sendiri yang dilakukan oleh wartawan yang sebelumnya tidak diketahui oleh publik.

2. Reportase investigatif interpretaktif

Reportase interpretaktif berkembang sebagai hasil pemikiran cermat, analisis, sekaligus pengejaran fakta-fakta secara intens untuk membawa informasi utuh dalam sebuah konteks baru yang lengkap dan menyajikan pemahaman publik yang lebih mendalam.

3. Repotase mengenai investigatif

Reporase invistigasi biasanya dilakukan oleh agen pemerintahan.

6. Jurnalisme harus menghadirkan sebuah forum untuk kritik dan komentar publik

Fungsi forum pers dapat menghasilkan demokrasi disuatu negara. Seorang wartawan profesional, tidak boleh salah dalam menyajikan fakta dan harus berpegang pada kejujuran dengan kesetiaan pada kepentingan publik, maka jurnalis harus menyediakan sebuah forum untuk kritik dan saran publik. Forum ini harus untuk khalayak umum bukan hanya untuk kelompok yang berpengaruh atau yang secara demografis menarik.

7. Wartawan harus membuat hal yang penting menjadi menarik dan relevan

Tugas wartawan adalah menemukan cara untuk membuat hal-hal yang penting menjadi relevan dan menarik untuk dibaca , didengar atau ditonton dan menemukan campuran yang tepat antara yang serius dan kurang serius, dalam pemberitaan setiap harinya. Tanggung jawab wartawan atau seorang jurnalis bukan sekedar menyediakan informasi, tetapi menyajikannya sedemikian rupa sehingga pembaca tertarik untuk menyimaknya .

8. Wartawan harus menjaga berita dalam proporsi dan menjadikannya komprehensif

Seorang jurnalis diumpamakan sebagai pembuatan peta, dimana peta dapat mempermudah seseorang untuk mengetahui lokasi mana yang akan ditujunya, maka seorang jurnalis juga harus dapat menjadikan berita yang dibuatnya proporsional dan komprehensif, karena hal itu adalah kunci akurasi. Seorang jurnalis dalam menyajikan suatu berita juga harus seimbang tidak hanya mengandung unsur serius tetapi juga terdapat sesuatu yang ringan di dalamnya.

9. Wartawan punya kewajiban terhadap nurani

Setiap jurnalis, redaksi hingga dewan redaksi harus memiliki etika dan tanggung jawab personal. Agar hal ini dapat terwujud, keterbukaan redaksi adalah hal yang penting untuk memenuhi prinsip jurnalisisme. Jika disederhanakan maka seseorang yang bekerja di organisasi berita harus mengakui adanya kewajiban pribadi untuk bersikap beda atau menentang redaktur, pemilik, pengiklan dan bahkan warga serta otoritas mapan manapun jika keadilan dan akurasi mengharuskan seorang jurnalis untuk bersikap begitu. Tanpa tak terkecuali pemilik media juga dituntut hal yang sama.

Kovach dan Rosentiel (2004:249-225) memberikan cara untuk mengetahui elemen-elemen jurnalisisme yang muncul dalam berita, antara lain:



a. Tentang kejujuran

Masyarakat mempunyai hak untuk berharap berita yang di sampaikan seorang jurnalis memiliki bukti integritas yang terlihat dengan jelas. Ini berarti bahwa verifikasi harus transparan dan jelas sumber informasinya. Dalam kategori dapat menilai tiga elemen sekaligus yaitu tentang kebenaran, verifikasi dan hati nurani wartawan.

b. Mengenai kesetiaan kepada warga

Berita harus dapat menjawab kebutuhan khalayak luas dan bukan hanya menjawab kepentingan dari pemain politik atau ekonomi saja. Cara terbaik untuk menilai hal ini adalah bagaimana seorang jurnalis dapat menghindari stereotip di setiap pemberitaannya dari waktu ke waktu. Stereotip selalu bisa dihindari dengan reportase yang lebih banyak dan lebih spesifik.

c. Tentang independensi

Masyarakat mempunyai hak untuk berharap bahwa seorang jurnalis dapat melayani kepentingan masyarakat dan bukan kepentingan yang lain. Mengingat bahwa kesetiaan pertama jurnalis adalah kepada warga, hal itu juga mengisyaratkan seorang jurnalis tidaklah harus netral tetapi harus loyal kepada masyarakat dan tidak terbagi.

d. Tentang pemantau kekuasaan

Masyarakat memiliki hak untuk mengharapkan jurnalis dapat menjadi pemantau terhadap kekuasaan, ini karena seorang jurnalis memiliki tanggung jawab untuk memberitakan hal-hal yang penting, baru,

dan yang mengubah paradigma masyarakat serta memperlihatkan kewajibannya sebagai “watchdog” untuk kepentingan publik.

e. Tentang forum publik

Dimana Masyarakat atau pembaca mengharapkan jurnalis dapat menyediakan saluran yang memungkinkan masyarakat berinteraksi dengan jurnalis. Saluran tersebut dapat berupa kolom di media cetak, email, kotak telepon atau bahkan dapat mengirimkan surat kepada redaktur.

f. Mengenai proporsionalitas dan daya tarik

Di dalam kategori ini terdapat dua kategori sekaligus yaitu proposional dan daya tarik. Dimana masyarakat memiliki hak untuk berharap bahwa jurnalis dapat memberikan informasi-informasi terkait peristiwa-peristiwa penting, unik di setiap harinya yang dikumpulkan menjadi satu kedalam sebuah berita agar dapat menjadi perhatian masyarakat. Sehingga masyarakat dapat mengambil suatu kesimpulan atau keputusan dari informasi-informasi tersebut.